

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Berdasarkan data yang telah disusun, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada *inquiry* atau hal yang terpenting dari sifat barang atau jasa. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.³⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dengan studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan beragam metode dan sumber data untuk menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang suatu unit analisis. Contoh unit analisis adalah individu atau seseorang, sekolah, kelompok, atau organisasi. Ini berarti dalam penelitian studi kasus, pendekatan metodologi (alat pengumpul data) adalah bersifat eklektik. Sifat eklektik ini berarti penggunaan berbagai alat pengumpul data yang sesuai dengan tujuan penelitian.³⁷

Dalam hal ini peneliti memilih lebih dari satu pengumpul data yang dipandang mampu mengungkap secara mendalam suatu kasus yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menguraikan aspek-aspek dan faktor-

³⁶ Djam'am Santori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 21.

³⁷ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 92.

faktor coping stress santri yang mengalami broken home pada santri putri di Pondok Pesantren Putri Mamba'us Sholihin Suci, Manyar, Gresik.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan metode penelitian yang peneliti gunakan, maka kehadiran peneliti disini sebagai pengamat non partisipan untuk memperoleh data yang mendalam.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Putri Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik. Subyek penelitian adalah santri Pondok Pesantren Putri Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik. Santri yang menjadi subyek penelitian merupakan santri yang mengalami *broken home* atas perceraian kedua orang tua.

D. Sumber Data

Agar data dan informasi dapat digunakan dalam penalaran, data dan informasi itu harus fakta. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data pada pendekatan kualitatif dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.³⁸

a. Data Primer

³⁸ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011), 34-35.

Sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.³⁹ Hasil wawancara langsung diperoleh dari lima subyek penelitian yakni santri yang mengalami broken home di Pondok Pesantren Putri Mamba'us Sholihin Suci, Manyar, Gresik.

b. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data namun lewat orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah 1 (satu) ustadzah, hasil observasi, dan dokumentasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta dilapangan.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa metode pengumpulan data antara lain ⁴¹:

1. Wawancara semi-terstruktur dan mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar kesediaan dan dalam *setting* ilmiah, dimana selama proses komunikasi berlangsung mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan.⁴² Dengan demikian dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti berlangsung setelah mendapat persetujuan dari informan dan tanpa mengubah *setting* kehidupan informan.

³⁹ LJ, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. 208

⁴¹ Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen dalam Penggalan Data Kualitatif*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013). 15

⁴² *Ibid.* 31

Dalam interview ini *interviewer* menggunakan teknik *semi-terstruktur* dengan menekankan pada *indepth interview* atau wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴³

Pada teknik wawancara semi terstruktur, sebelum wawancara dilaksanakan, *interviewer* telah menyiapkan beberapa pertanyaan (*guide interview*) yang didasarkan pada dimensi dan indikator *coping stress*. Akan tetapi, *interviewer* akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang ada, sesuai dengan jawaban *interviewee*. Dalam proses wawancara selama penelitian, peneliti akan mengambil data mengenai :

- a. Aspek-aspek *coping stress* santri yang mengalami *broken home*.
- b. Faktor-faktor *coping stress* santri yang mengalami *broken home*.

2. Observasi

Observasi menurut Creswell dalam Haris adalah proses penggalan data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara

⁴³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen dalam Penggalan Data Kualitatif*. 212

melakukan pengamatan mendetail terhadap informan dan lingkungannya sesuai fokus penelitian⁴⁴. Sementara itu, Mills dalam Haris menyebutkan bahwa pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian⁴⁵. Dengan demikian observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap subjek penelitian maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun dalam pelaksanaannya peneliti sebagai observer berperan sebagai *non participant observer*. Dalam *non participant observer* peneliti tidak harus ikut berperan dalam aktivitas informan dengan tujuan untuk tidak menghilangkan kealamiah *setting* dan perilaku yang diobservasi.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data dengan menggunakan dokumen-dokumen tertentu yang ada dilokasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, foto, agenda, dan sebagainya dilokasi penelitian.⁴⁷ Untuk mendukung penelitian ini, data dokumentasi yang digunakan berupa catatan dan foto saat wawancara.

F. Analisis Data

⁴⁴*Ibid.* 130

⁴⁵ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen dalam Penggalan Data Kualitatif* 131

⁴⁶ *Ibid* 146 - 147

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁸

a. Transkripsi

Proses wawancara dan diskusi dengan informan direkam dengan audio, video, dan catatan lapangan yang kemudian ditransfer ke flasdisk atau bentuk lainnya. Kegiatan menstransfer ini dinamakan dengan transkripsi.

b. Pengorganisasian Data

Dalam pengorganisasian data, perlu dicatat tanggal pengumpulan data dan menandai setiap informan dengan menggunakan angka/kode. Sehingga kode tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk kegiatan wawancara.

c. Pengenalan

Pada tahap ini peneliti mendengarkan tape dan menonton video hasil wawancara, serta membaca kembali data, membuat memo dan rangkuman sebelum analisis formal dimulai

d. Koding

Membaca transkripsi wawancara perlu dilakukan sebelum memulai tahapan ini. Setelah mengenal, selanjutnya dilakukan

⁴⁸ Sugiono, Metode Penelitian Manajemen., 401.

pengkodean. Bagian ini disebut koding terbuka dalam *grounded theory*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria yang dicocokkan dengan hasil data yang dikumpulkan saat penelitian. Adapun untuk memenuhi keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai data dari sumber yang ada. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁴⁹ Karenanya peneliti membutuhkan *significant other* untuk membandingkan temuan dari informan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Berdasarkan dengan perencanaan penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui guna memperoleh keutuhan pendekatan. Setiap kegiatan penelitian di dalamnya mengandung unsur-unsur persiapan, pelaksanaan, dan penulisan akhir hasil penelitian. Menurut Janice M. Morse dalam tulisannya yang berjudul *Designing Funded Qualitative* yang dikutip oleh Suharsaputra dalam

⁴⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, 226

bukunya Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan tahapan dalam penelitian yaitu:⁵⁰

1. Tahap Refleksi

Pada tahapan ini merupakan tahapan ide pemikiran yang mencoba melihat permasalahan yang akan diteliti diiringi dengan pemahaman yang mendalam sehingga dapat ditentukan atau dipilih topik yang akan menjadi objek penelitian.

2. Tahapan Perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti menentukan tahapan penelitian meliputi: pemilihan tempat penelitian yang sesuai dengan masalah-masalah yang ingin dikaji, kemudian menentukan strategi penelitian, triangulasi metodologi, persiapan peneliti, menyusun pertanyaan penelitian, menulis penelitian, tahapan masuk lapangan, menentukan sample, teknik wawancara.

3. Tahapan Pengumpulan Data

Tahapan ini keakuratan data menjadi pertimbangan utama. Penentuan kriteria kelayakan data merupakan langkah awal dalam tahapan ini, meskipun demikian upaya pelacakan kebenaran data (audi trial/pemeriksaan jejak) perlu dilakukan. Langkah berikutnya dalam tahapan ini adalah verifikasi hasil penelitian dengan informan sekunder, dimana model atau hasil diperoleh ditunjukkan

⁵⁰ Dr. Uhar Suharsaputra, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2012) 49.

kembali pada informan untuk mendapatkan konfirmasi dan keakuratan dan validitas hasil penelitian.

4. Tahapan Penarikan Diri

Penelitian kualitatif dilaksanakan dalam setting yang alamiah, hal ini akan berakibat pada situasi dimana peneliti akan dipandang dan memandang dirinya sebagai bagian dari setting tersebut karena dengan objek penelitian (informan). Keadaan ini mengakibatkan kurang pekanya peneliti data yang seharusnya digali. Dalam keadaan ini maka peneliti perlu melakukan upaya pengambilan jarak (*withdawl*) dari setting dengan bijak dan tepat untuk menghilangkan halangan-halangan dalam pengumpulan data/ informasi.

5. Tahap Penulisan

Sesudah tahapan-tahapan tersebut di atas sudah dijalani dengan baik, langkah berikutnya adalah melakukan penulisan atas apa yang telah diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Laporan penelitian kualitatif harus mengungkap argumen yang meyakinkan dengan menunjukkan data secara sistematis guna mendukung kasus yang jadi perhatian peneliti.